



PENGARUH MEDIA BONEKA TANGAN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA ANAK KELOMPOK B2 DI TK NEGERI 5 TIBANG BANDA ACEH

Misyuli^{*1}, Mardhatillah², Riza Oktariana³

^{1,2,3}Universitas Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh

ABSTRAK

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan selama PPL pada bulan Oktober 2021 terhadap anak kelompok B2 di TK Negeri 5 Tibang Banda Aceh, ditemukan bahwa kemampuan berbicara anak masih belum berkembang secara maksimal. Anak belum mampu untuk menjawab dan menceritakan kembali isi cerita yang telah disampaikan guru, dan kemampuan anak dalam menjawab ataupun menceritakan kembali isi cerita yang dibawakan guru masih rendah. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah media boneka tangan berpengaruh terhadap kemampuan berbicara anak Kelompok B2 di TK Negeri 5 Tibang Banda Aceh?. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media boneka tangan untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak Kelompok B2 di TK Negeri 5 Tibang Banda Aceh. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan rancangan *one-group pre-test-post-test design*. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari hasil pengamatan anak. Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah pretest dan post-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan berbicara anak melalui penggunaan media boneka tangan Pada Kelompok B2 di TK Negeri 5 Tibang Banda Aceh sebesar 29,02 untuk rata-rata pretest dan sebesar 37,24 untuk rata-rata post-test anak. Disamping itu, berdasarkan dari perhitungan uji hipotesis t diperoleh $t_{tabel} = t_{(1-\alpha, n-1)} = t_{(0,95)(16)} = 1,746$, sehingga diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $10,27 > 1,746$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media boneka tangan berpengaruh terhadap kemampuan berbicara anak Kelompok B2 di TK Negeri 5 Tibang Banda Aceh. Diharapkan kepada guru agar menerapkan media boneka tangan ini untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak.

Kata Kunci: Pengaruh, Media boneka tangan, Kemampuan Berbicara Anak.

ABSTRACT

Based on the results of observations made by researchers during PPL in October 2021 on children in group B2 at TK Negeri 5 Tibang Banda Aceh, it was found that children's speaking skills were still not fully developed. The child has not been able to answer and retell the content of the story that has been conveyed by the teacher, and the child's ability to answer or retell the content of the story brought by the teacher is still low. The formulation of the problem in this study is whether the hand puppet media has an effect on the speaking ability of Group B2 children in TK Negeri 5 Tibang Banda Aceh?. This study aims to determine the effect of hand puppet media to improve the

* Email:misyuliy@gmail.com

speaking ability of children in Group B2 at TK Negeri 5 Tibang Banda Aceh. The approach used is a quantitative approach with a one-group pre-test-post-test design. The data used in this study were obtained from the observations of children. Data collection techniques in this study were pretest and post-test. The results showed that the average speaking ability of children through the use of hand puppet media in Group B2 at TK Negeri 5 Tibang Banda Aceh was 29.02 for the pretest average and 37.24 for the post-test average of children. In addition, based on the calculation of the hypothesis test t obtained $t_{table} = t_{((1-\alpha), n-1)} = t_{((0.95)(16))} = 1.746$, so that the value of $t\text{-count} > t\text{-table}$ is $10.27 > 1.746$, then H_0 is rejected and H_a is accepted. Thus, it can be concluded that the hand puppet media has an effect on the speaking ability of the children of Group B2 in TK Negeri 5 Tibang Banda Aceh. It is hoped that teachers will apply this hand puppet media to improve children's speaking skills.

Keywords: Influence, Hand Puppet Media, Speaking Ability Child.

PENDAHULUAN

Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa: "Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut.

Aspek perkembangan anak meliputi aspek perkembangan kognitif, bahasa, fisik/motorik, sosial emosional, nilai moral dan agama. Pendidikan Taman Kanak-Kanak memiliki prinsip "belajar sambil bermain dan bermain seraya belajar". Berdasarkan prinsip pembelajaran tersebut maka kegiatan pembelajaran di TK harus memiliki nuansa bermain yang dapat memberikan belajar bermakna pada anak, sehingga apa yang diharapkan dapat tercapai, yakni anak akan lebih mandiri dengan segala sesuatu dengan kapasitas anak bisa tercapai. Metode pembelajarannya pun harus terarah, cermat, tepat agar mengarahkan pada hasil yang optimal (Erlina, 2018:50).

Usia 0-6 tahun adalah usia yang paling tepat untuk melesatkan kecerdasan anak melalui bahasa, sehingga apabila usia anak sudah di atas usia tersebut, maka sudah tidak tepat lagi melesatkan kecerdasan anak melalui bahasa. Menurut Hurlock dalam Tadzkiroatun (2012:8) keterampilan berbicara merupakan bagian dari bahasa yang turut menstimulasi kecerdasan di kemudian hari sehingga stimulasi pada keterampilan berbicara perlu dilakukan sejak dini pula dengan banyak belajar sebelum mencapai kemampuan bahasa orang dewasa. Anak taman kanak-kanak pada kelompok B memiliki rentang usia berkisar 5-6 tahun. Usia tersebut termasuk dalam usia dini yang memerlukan adanya stimulasi dalam keterampilan berbicara.

Pengembangan berbahasa mempunyai empat komponen yang terdiri dari pemahaman, pengembangan pembendaharaan kata, penyusunan katakata menjadi kalimat dan ucapan. Keempat pengembangan tersebut memiliki hubungan yang saling terkait satu sama lain, yang merupakan satu kesatuan (Dahlan dalam Daroah, 2013:3). Keempat keterampilan tersebut perlu dilatih pada anak usia dini karena dengan kemampuan berbahasa tersebut anak akan belajar berkomunikasi dengan orang lain. Bahasa adalah alat untuk berkomunikasi sehari-hari, bahasa yang sering digunakan dalam kegiatan sehari-hari adalah bahasa lisan.

Berbicara termasuk pengembangan bahasa yang merupakan salah satu bidang yang perlu dikuasai anak usia dini. Secara umum, berbicara dapat diartikan suatu penyampaian maksud (ide, pikiran, gagasan, atau isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain. Menurut Suhartono dalam Muliawati (2019:2) mengemukakan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan.

Berdasarkan data yang diberikan guru di TK Negeri 5 Tibang Banda Aceh selama tiga tahun terakhir dari 2019 sampai dengan 2021, ditemukan bahwa dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak tergolong rendah dan belum berkembang dengan maksimal, dimana data yang diperoleh seperti pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Observasi di TK Negeri 5 Tibang Banda Aceh

| No | Jenis Penilaian | Hasil Pengamatan | | | | | |
|----|-----------------|------------------|-------|------|-------|------|-------|
| | | 2019 | | 2020 | | 2021 | |
| | | F | P | F | P | F | P |
| 1 | BB | 7 | 38,8% | 7 | 41,2% | 8 | 44,4% |
| 2 | MB | 6 | 33,4% | 5 | 29,4% | 6 | 33,4% |
| 3 | BSH | 3 | 16,7% | 3 | 17,6% | 2 | 11,1% |
| 4 | BSB | 2 | 11,1% | 2 | 11,8% | 2 | 11,1% |

(Sumber: Data dari TK Negeri 5 Tibang Banda Aceh).

Disamping itu, dari hasil observasi yang peneliti lakukan selama PPL pada bulan Oktober 2021 terhadap anak kelompok B2 di TK Negeri 5 Tibang Banda Aceh, ditemukan bahwa kemampuan berbicara anak masih belum berkembang secara maksimal. Anak belum mampu untuk menjawab dan menceritakan kembali isi cerita yang telah disampaikan guru, dan kemampuan anak dalam menjawab ataupun menceritakan kembali isi cerita yang dibawakan guru masih rendah. Kemudian saat anak diminta untuk menceritakan pengalaman atau kejadian di depan kelas, dari 17 anak terdapat 8 anak (47%) yang BB, 4 anak (23,6%) yang MB, 3 anak (17,6%) yang BSH, dan 2 anak

(11,8%) yang BSB. Hal ini disebabkan media yang digunakan guru dalam meningkatkan kemampuan berbicara yang disajikan kurang menarik, cenderung monoton dan terbatas, sehingga anak kurang responsif terhadap pembelajaran yang berlangsung. Padahal media pembelajaran memegang peran yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran meningkatkan rasa percaya diri anak.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti ingin meninjau lebih jauh apa penyebab kemampuan berbicara yang belum optimal pada anak. Untuk memecahkan masalah tersebut diperlukan salah satu media yang tepat agar nantinya anak usia dini dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak tentunya tidak melupakan unsur kegembiraan sehingga konsep bermain sambil belajar dapat berjalan dengan baik. Salah satu media yang digunakan dalam penelitian ini adalah media boneka tangan.

Boneka sebagai media dalam kegiatan pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting, karena anak-anak pada umumnya menyukai boneka, sehingga materi pembelajaran yang disampaikan melalui boneka jelas akan mengundang minat dan perhatian anak untuk mengikuti pembelajaran. Dengan menggunakan media boneka tangan diharapkan dapat mendorong anak-anak untuk aktif, ekspresif, bahkan kreatif. Alasan lain peneliti memilih boneka tangan sebagai media pembelajaran yaitu dapat menarik perhatian anak dan menumbuhkan semangat anak dalam belajar, bahan materi yang disampaikan mudah dipahami oleh anak sehingga hasil belajar yang dicapai lebih baik dan maksimal.

Menurut Madyawati (2016) media boneka tangan memiliki keunggulan yaitu: media boneka tangan lebih menarik perhatian dan minat anak terhadap kegiatan pembelajaran, Membantu mengembangkan emosi anak, dan membantu anak untuk membedakan fantasi dan realita.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ika Yunita (2014) dengan judul "Meningkatkan Keterampilan Berbicara Menggunakan Media Boneka Tangan Pada Anak Kelompok A di TK Kartika III-38 Kentungan, Depok, Sleman" mengemukakan bahwa media pembelajaran dengan menggunakan boneka tangan sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan berbicara di TK tersebut. hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan sebesar 83.8% setelah penggunaan media boneka tangan digunakan dalam kegiatan pembelajaran TK tersebut yang sebelumnya anak-anak masih kurang dalam aspek kemampuan berbicara.

Hal ini didukung oleh penelitian Ramadhani (2014) dan Sari (2015) bahwa penerapan media boneka tangan efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara anak usia dini. Kegiatan bercerita dengan boneka tangan tergolong mudah untuk dilakukan anak dimana dalam kegiatan bercerita ini alat yang digunakan adalah boneka tangan yang sangat aman untuk anak dan mudah didapat di mana saja. Sehingga anak terlihat antusias dan tertarik dalam melakukan kegiatan.

Berdasarkan paparan diatas, peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Media Boneka Tangan Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Kelompok B2 di TK Negeri 5 Tibang Banda Aceh”**.

LANDASAN TEORITIS

Kemampuan Berbicara

Nurgiyantoro (2011:276) berbicara adalah aktivitas berbahasa kedua yang dilakukan manusia dalam kehidupan berbahasa, yaitu setelah aktivitas mendengarkan. Berdasarkan bunyi-bunyi yang didengar itu, kemudian manusia belajar untuk mengucapkan dan akhirnya terampil berbicara.

Berbicara diartikan sebagai kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan dan menyampaikan pikiran, gagasan, serta perasaan (Tarigan, 2013:14). Dapat dikatakan bahwa berbicara merupakan suatu sistem tanda-tanda yang dapat didengar (audible) dan yang kelihatan (visible) yang memanfaatkan sejumlah otot tubuh manusia demi maksud dan tujuan gagasan atau ide-ide yang dikombinasikan. Berbicara merupakan suatu bentuk perilaku manusia yang memanfaatkan faktor-faktor fisik, psikologis, neurologis, semantik, dan linguistik.

Proses pembentukan kemampuan berbicara ini dipengaruhi oleh aktivitas berbicara yang tepat. Bentuk aktivitas yang dapat dilakukan di dalam kelas untuk meningkatkan kemampuan berbahasa lisan anak antara lain: memberikan pendapat atau tanggapan pribadi, bercerita, menggambarkan orang/barang, menggambarkan posisi, menggambarkan proses, memberikan penjelasan, menyampaikan atau mendukung argumentasi.

Berbicara merupakan tuntutan kebutuhan anak-anak di TK Negeri 5 Tibang Banda Aceh. Komunikasi yang efektif dianggap sebagai suatu yang esensial untuk mencapai keberhasilan dalam setiap anak untuk berdiskusi atau berinteraksi dengan teman-temannya di kelas maupun di luar kelas. Kemampuan berbicara sangat

dibutuhkan dalam berbagai kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, kemampuan ini perlu dilatihkan secara sejak awal

Media Boneka Tangan

Suhartono dalam Yunita (2014:34) mengemukakan bahwa boneka adalah tiruan dari berbagai macam bentuk yang berupa bentuk manusia atau bahkan juga bentuk hewan dan tumbuhan. Boneka dalam dunia pendidikan dimanfaatkan sebagai sarana media pembelajaran terutama untuk anak-anak usia dini.

Media Boneka Tangan (*Hand Puppet*) adalah boneka yang dijadikan alat bantu pembelajaran yang terbuat dari potongan kain, dengan menggunakan media hand puppet akan membantu perkembangan anak dalam segi bahasa ketika anak mencoba menggunakan media hand puppet (Madyawati, 2016:186).

Penggunaan boneka dalam kegiatan pembelajaran di taman kanak-kanak dianggap sangat efektif untuk membuat anak-anak dapat memusatkan perhatiannya kepada gurunya pada saat pembelajaran berlangsung. Boneka menjadi alat peraga yang dianggap hampir mendekati naturalistik dengan isi cerita. Tokoh-tokoh yang ada di dalam pemeran cerita diwujudkan melalui media boneka yang diikuti dengan suara-suara dan gerakan-gerakan yang mudah diikuti oleh anak. Melalui penggunaan boneka tangan ini anak-anak dapat mengetahui tokoh-tokoh yang ada dalam isi cerita, isi cerita, watak para tokoh, serta amanat/pesan dari isi cerita.

Dari definisi yang telah dijelaskan di atas, maka dapat di ambil kesimpulan bahwa media boneka tangan adalah tiruan dari berbagai macam bentuk seperti manusia, hewan, tumbuhan, tokoh fiksi dan lain- lain yang dapat dimainkan dengan menggunakan tangan yang digerakkan mengikuti isi dari cerita. Dalam penelitian skripsi ini penulis memilih jenis boneka tangan untuk alat peraga dalam bercerita yang bertujuan untuk meningkatkan perkembangan berbicara. Pemilihan boneka tangan dikarenakan tidak memerlukan banyak tempat dan waktu. Boneka tangan juga sangat mudah didapatkan di toko-toko boneka.



Gambar 1. Media Boneka Tangan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Desain penelitian yang akan dilakukan yaitu dengan perlakuan (eksperimen). Sesuai dengan tujuan penelitian ini, yaitu menerapkan media boneka tangan dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak. Jenis penelitian eksperimen yang penulis gunakan yaitu *one-group pre-test-post-test design* yaitu satu kelompok eksperimen diukur variabel dependennya (*pre-test*), kemudian diberikan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan media boneka tangan, dan diukur kembali variabel dependennya (*post-test*), tanpa ada kelompok pembandingan. Tes ini diberikan untuk mengetahui penguasaan suatu materi yang telah dipahami oleh anak dan untuk melihat apakah media boneka tangan berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak.

Penelitian ini dilaksanakan di TK Negeri 5 Tibang Banda Aceh yang beralamat Jalan Tengku Meurah Tibang, Banda Aceh. Waktu pelaksanaan penelitian adalah Semester genap Tahun Ajaran 2021/2022.

Adapun Adapun subjek dalam penelitian ini dikhususkan kepada anak kelompok B2 di TK Negeri 5 Tibang yang berjumlah 17 orang yang terdiri dari 9 anak laki-laki dan 8 anak perempuan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dalam bentuk pengamatan. Tes merupakan penilaian terhadap kemampuan siswa yang mencakup pengetahuan dan keterampilan sebagai hasil kegiatan belajar mengajar. Tes yang diberikan berupa butir-butir instrument pengamatan yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan berbicara siswa setelah diterapkan dengan media boneka tangan.

Teknik analisis data menggunakan analisis statistik uji-t. Uji analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tiga tahap pengolahan data untuk menemukan jawaban apakah hipotesis yang diajukan diterima atau tidak, ketiga tahap pengolahan data ini yaitu uji normalitas, uji hipotesis, dan N-Gain.

Uji hipotesis merupakan tahap yang penting dalam suatu penelitian, karena pada tahap inilah peneliti dapat mengolah data, data yang diperoleh selanjutnya diproses dengan menggunakan analisis statistik uji-t. menurut Arikunto (2010:306) sebagai berikut:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

- Md = Mean perbedaan tes awal dengan tes akhir
 X = Deviasi setiap nilai
 $\sum X^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi
 N = Banyaknya sampel
 d.b = Ditentukan dengan N-1.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di TK Negeri 5 Tibang Banda Aceh yang beralamat Jalan Tengku Meurah Tibang, Banda Aceh. Penelitian eksperimen ini dilakukan dengan menerapkan media boneka tangan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam kemampuan berbicara anak di TK Negeri 5 Tibang Banda Aceh.

Kegiatan di TK Negeri 5 Tibang Banda Aceh di lakukan pada hari Senin dimulai dari peneliti datang untuk menunggu pukul 07.00 WIB, setiap anak yang datang bersalaman dengan peneliti. Anak mulai baris-berbaris pada pukul 08.30 WIB, kemudian anak melakukan fisikmotorik dengan baris-berbaris dan melakukan senam dengan diiringi musik, selanjutnya anak berbaris kembali menuju ruang kelas dan melakukan kegiatan pembukaan.

a. Perencanaan Pembelajaran

Peneliti menyiapkan Menyiapkan media, RPPH dan lembar penilaian anak dimulai pada saat materi pagi sampai anak pulang. Peneliti sudah menyiapkan perangkat pembelajarannya mulai dari hari sebelum penelitian di laksanakan.

b. Pelaksanaan Proses Pembelajaran

1. Kegiatan Awal

Kegiatan awal dimulai dengan mengatur tempat duduk anak agar lebih kondusif belajar anak pada saat itu, kemudian peneliti memimpin anak membaca doa sebelum belajar, doa penerang hati, doa kedua orang tua, surah Alfatihah, dan surah Al-Ikhlash, Anak mengadahkan tangannya.

Setelah membaca doa peneliti menjelaskan tema yang akan di bahas pada hari itu, namun sebelumnya peneliti memperkenalkan media boneka tangan kepada anak. kemudian dilanjutkan peneliti bercerita kepada anak dengan memainkan jari tangan dan anak tersebut mendengar dengan seksama.

2. Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti yang dilakukan pada pukul 09.00 WIB selama 60 menit, terlebih dahulu guru menjelaskan tentang kegiatan yang akan dikerjakan anak yaitu terlebih dahulu anak mendengarkan guru yang sedang melaksanakan media boneka tangan tentang tema binatang darat dan binatang yang hidup di air, kemudian anak menyebutkan rukun islam, melakukan gerakan sholat, anak mencontohkan 4 perilaku yang dijelaskan dan kemudian anak menceritakan secara sederhana cara mandi yang benar. Peneliti membimbing dan mengarahkan anak yang masih mengalami kesulitan. Selama kegiatan berlangsung peneliti melakukan pengamatan dan penilaian terhadap aktivitas setiap anak sesuai dengan kisi-kisi indikator yang telah disediakan.

Setelah semua anak selesai melaksanakan tugasnya masing-masing anak. peneliti membimbing anak untuk membereskan tempat dan mengembalikan alat dan bahan sesuai pada tempatnya. Peneliti meminta setiap anak untuk menceritakan secara sederhana cara mandi yang benar.

3. Istirahat

Selanjutnya sekitar pukul 10.00 WIB adalah kegiatan istirahat dan makan bersama. Kegiatan ini berlangsung selama 30 menit. Anak-anak bermain di luar kelas. Setelah bel berbunyi anak-anak masuk ke dalam kelas dan mencuci tangan sebelum makan. Anak berdoa sebelum makan dan kemudian makan bersama di dalam kelas. Setelah itu peneliti meminta anak untuk mencuci tangan dan berdoa setelah makan. Anak membereskan sisa makanan yang berserakan di dalam kelas.

4. Evaluasi Pembelajaran

Pada pukul 10.30 WIB peneliti melakukan evaluasi langsung terhadap anak dengan mencatat perkembangan anak dan mendiskusikan apa saja pengalaman yang mereka

lakukan selama kegiatan bersama peneliti dan juga teman. Peneliti memberikan penghargaan atas perilaku anak dalam belajar dan keberhasilan anak dalam melakukan kegiatan kelompok.

5. Penutup

Kegiatan akhir yaitu kegiatan penutup pada pukul 11.00 WIB yang berlangsung selama 30 menit, anak pulang sekolah. Sebelum pulang anak membaca doa keluar rumah, doa keselamatan dunia dan akhirat, doa penuntun majelis dan bersalaman dengan peneliti kemudian anak pulang dengan tertib.

Perencanaan pelaksanaan tindakan dalam kegiatan penelitian ini yaitu menerapkan media boneka tangan selama seminggu yang terdiri dari tiga tindakan. dimana peneliti menyiapkan kisi-kisi instrumen pretest, kemudian mengajar anak dengan media boneka tangan dan langkah perencanaan selanjutnya peneliti menyiapkan kisi-kisi instrumen posttest.

Proses pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini yaitu penerapan media boneka tangan dilakukan selama tiga kali tindakan. Tahapan pelaksanaannya yaitu pretest, tindakan eksperimen dan posttest. Pada saat peneliti melakukan tahapan-tahapan penelitian baik saat kegiatan pretest, mengajar dengan media boneka tangan dan posttest, anak-anak mengikuti pembelajarannya dengan baik, setiap kelompok anak aktif dan bersemangat mengikuti prosedur yang dilaksanakan peneliti. Anak-anak tersebut dapat dikontrol dengan baik karena peneliti melakukan penelitian ini juga dibantu oleh rekan peneliti dan guru kelas di TK tersebut.

Kemampuan siswa merupakan kecakapan, kapasitas, atau potensi yang dimiliki siswa dalam melakukan atau melaksanakan kegiatan secara tepat, efektif, dan efisien. kemampuan siswa berarti kecakapan siswa dalam meningkatkan kemampuan berbicara melalui media boneka tangan. Menurut Darwis dan Salam (2012:66) kemampuan berbicara adalah rasa kepercayaan dalam belajar yang tercermin pada keyakinan, ketegasan, dan kesediaan mengambil resiko dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran untuk mencapai tujuan dengan sukses.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran anak usia dini dengan menggunakan media boneka tangan dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak kelompok B2 TK Negeri 5 Tibang Banda Aceh. Hal ini ditunjukkan dengan uji hipotesis yang diperoleh nilai t -hitung berdasarkan kriteria penolakan H_0 dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $v = (n - 1)$ dan peluang $(1 - \alpha)$. dari tabel distribusi Student t diperoleh $t_{tabel} = t_{(1-\alpha, n-1)} = t_{(0,95)(16)} = 1,746$, sehingga diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu

$10,27 > 1,746$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media boneka tangan berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa Pada Kelompok B2 di TK Negeri 5 Tibang Banda Aceh.

Kemudian, apabila dilihat rata-rata Kemampuan berbicara Melalui Media boneka tangan Pada Kelompok B2 di TK Negeri 5 Tibang Banda Aceh sebesar 29,02 untuk rata-rata pretest dan sebesar 37,24 untuk rata-rata post-test anak. Selain penelitian tersebut, ada penelitian lain yang juga menguatkan penelitian ini yaitu penelitian yang telah dilakukan oleh Handayani (2014) bahwa kemampuan berbicara dapat ditingkatkan dengan media boneka tangan dikarenakan media boneka tangan sudah banyak diterapkan di taman kanak-kanak. Oleh karena itu peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan media boneka tangan dapat meningkatkan Kemampuan berbicara siswa Pada Kelompok B2 di TK Negeri 5 Tibang Banda Aceh.

SIMPULAN DAN SARAN

Perencanaan pelaksanaan tindakan dalam kegiatan penelitian ini yaitu menerapkan media boneka tangan selama seminggu yang terdiri dari tiga tindakan. dimana peneliti menyiapkan kisi-kisi instrumen pretest, kemudian mengajar anak dengan media boneka tangan dan langkah perencanaan selanjutnya peneliti menyiapkan kisi-kisi instrumen posttest.

Proses pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini yaitu penerapan media boneka tangan dilakukan selama tiga kali tindakan. Tahapan pelaksanaannya yaitu pretest, tindakan eksperimen dan posttest. Pada saat peneliti melakukan tahapan-tahapan penelitian baik saat kegiatan pretest, mengajar dengan media boneka tangan dan posttest, anak-anak mengikuti pembelajarannya dengan baik, setiap kelompok anak aktif dan bersemangat mengikuti prosedur yang dilaksanakan peneliti. Anak-anak tersebut dapat dikontrol dengan baik karena peneliti melakukan penelitian ini juga dibantu oleh rekan peneliti dan guru kelas di TK tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran anak dengan menggunakan media boneka tangan berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak kelompok B2 TK Negeri 5 Tibang Banda Aceh.

Kemudian, adapun saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah:

1. Diharapkan kepada guru untuk dapat menerapkan metode bercerita ini untuk meningkatkan kepercayaan diri anak.
2. Guru diharapkan agar selalu memotivasi anak untuk semangat dalam belajar

3. Penggunaan waktu kegiatan harus diperhatikan oleh guru, karena media boneka tangan ini memerlukan waktu yang banyak dengan bercerita. Oleh karena itu, diharapkan kepada guru untuk kegiatan pembelajaran ini waktu nya ditambah agar kegiatan lebih efektif.
4. Hasil penelitian hendak nya dijadikan bahan informasi dalam rangka meningkatkan kemampuan berbicara anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyah, S. 2011. *Pengaruh Metode Storytelling dengan Media Panggung Boneka terhadap Peningkatan Kemampuan Menyimak dan Berbicara Anak Usia Dini*. (Tesis). Sekolah Pasca Sarjana, UPI, Bandung.
- Aisyah, Siti, dkk. 2010. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Basyiruddin Usman. 2012. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers
- Carol Seefeld & Barbara A Wasik, 2015. *Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: PT. Indeks
- Daryanto. 2011. *Media Pembelajaran*. Bandung: Sarana Tutorial Nurani Sejahtera
- Dhieni, Nurbiana dkk. 2012. *Metode Pengembangan Bahasa*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Dewi Ramadhani dan Nurheni D.Simatupang. 2014. *Pengaruh Metode Bercerita Dengan Media Boneka Tangan Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Di TK Al Ikhlas Surabaya*. Surabaya: Perpustakaan Universitas Negeri Surabaya.
- Djamarah, Syaiful B, Aswan, Zain. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daroah. 2013. *Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Metode Bercerita Dengan Panggung Boneka Pada Anak Kelompok B TK Pertiwi Sumberwulan Tahun Ajaran 2012/2013*. Universitas Negeri Semarang
- Hamalik, Oemar. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Hurlock, Elizabeth B. 2012. *Perkembangan Anak Terjemahan*. Jakarta: Erlangga.
- Indriana, Dina. 2011. *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Yogyakarta: DIVA Press
- Ika yunita. 2014. *Meningkatkan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Bercerita Dengan Media Boneka Tangan Pada Anak Kelompok A Di TK Kartika III-38 Kentungan, Depok, Sleman*. Yogyakarta: Perpustakaan Universitas Negeri Yogyakarta.

- Kusmiadi, A. dkk. 2018. *Strategi Pembelajaran PAUD Melalui Metode Dongeng Bagi Pendidik PAUD*. Jurnal Ilmiah VISI PTK-PNF
- Latif, M.A. 2012. *The Miracle of Storytelling*. Jakarta: PT. Bestari Buana Murni.
- Madyawati. 2016. *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta: Prenada Group.
- Musfiqon 2012. *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta : PT. Prestasi Pustakaraya.
- Muhaimin, Azzet Akhmad. 2012. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Mursid. 2016. *Belajar dan Pembelajaran PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Maila Dania & Husni Rahim: 2012. *The Use of Stories as Moral Education for Young Children. International Journal of Social Science and Humanity*, Vol. 2. No. 6. DOI:
- Moeslichatoen. 2014. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta:Rineka Cipta.
- Muliawati, Amelia. 2019. *Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Metode Bercerita Dengan Menggunakan Boneka Tangan Pada Kelompok B di TK Plus Salsabil Kabupaten Cirebon*. Jurnal PAUD Agapedia, Vol.3 No. 1 Juni 2019.
- Ngadino. 2010. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Surakarta : UNS Press.
- Nurgiyantoro, Burhan, 2011. *Penilaian Otentik Dalam Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rahman, Hibama S. 2012. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Galah
- Sadiman, Arif S. dkk. 2011. *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Syafutri, H. D., & Hidayati, F. 2016. *Fabel Sebagai Alternatif Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Sastra Anak. Membangun Karakter Anak melalui Sastra Anak*, 123-134.
- Suhartono. 2015. *Pengembangan Keterampilan Bicara AUD*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikti.
- Sudjana, Nana. 2012. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Suryana, Dadan. 2013. *Pendidikan Anak Usia Dini (Teori dan Praktik Pembelajaran)*. Padang: UNP Press.
- Suyadi & Maulidya Ulfah. 2013. *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sari, E.L., dan Solikin, A. 2015. *Efektivitas Pelatihan Bercerita Dengan Menggunakan Media Boneka Tangan Untuk Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Verbal Peserta Didik Ra Mawaddah Palangka Raya*, 3(1), 26-31

- Tarigan, Henry, Guntur. 2013. *Berbicara: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa Edisi Revisi*. Bandung: Angkasa.
- Usep, Kustiawan. 2016. *Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Malang: Penerbit Gunung Samudera.
- Purwati, Yulia, Indah. 2017. *Pengaruh Metode Storytelling Terhadap Perkembangan Kemampuan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Nurul Amal Ratulangi Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan.
- Winarti, Y. 2011. *Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Bercerita Pada Kelompok A TK Bastian, A., & Wahyuni, S. 2017. Sosialisasi Peran Ayah Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini di TK Baiturrahman Pekanbaru. JURNAL PRODIKMAS Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(2)*.